



**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR), TINGKAT  
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE DAN PENERAPAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar  
di BEI Periode 2017-2019)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun skripsi Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Resah Putri Mahadika**

**NPM : 4317500144**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2021**



**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR), TINGKAT  
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE DAN PENERAPAN  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Sektro Barang Konsumen Non Primer yang terdaftar di BEI  
Periode 2017-2019)

**SKRIPSI**

Oleh:


**Resah Putri Mahadika**

**NPM : 4317500144**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal:**

Dosen Pembimbing 1

  
Badi Susetyo, S.E., M.Si

NIDN. 0623117101

Dosen Pembimbing 2

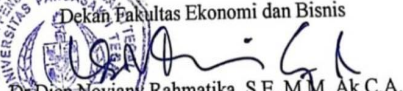
  
Aminul Fajri, S.E., M.Si

NIDN. 0602037002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A.

NIDN. 0628117502

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Resah Putri Mahadika

NPM : 4317500144

Judul : Pengaruh *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr. H. Tabrani, M.M.

NIDN. 0612126001

Penguji I



Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA

NIDN. 0014097401

Penguji II



Aminul Fajri, S.E., M.Si.,

NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A.

NIDN. 0628117502

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ Ilmu itu lebih baik dari harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Harta akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika diamalkan.

~Ali bin Abi Thalib-

- ❖ Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan.

-John F. Kennedy-

Penelitian ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Darum dan Ibu Chaeriyah yang telah memberikan kasih sayang baik materi maupun non materi , memberikan motivasi semangat dan selalu mendo'akan yang terbaik.
2. Kakak tercinta Deni Haryanto S.Pd, Amalia Rosida S.P. , Dini Siswi Madyastuti S.Pd , Nur Rokhim yang telah memberikan motivasi dan dukungan
3. Semua keluarga tercinta yang selalu support
4. Teman-teman seperjuangan fakultas ekonomi dan bisnis khususnya keluarga besar Akuntansi C angkatan 2017
5. Almamaterku

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Resah Putri Mahadika

NPM :4317500144

Konsentrasi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Sektor Barang Konsumen Non Primer Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/ atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya Mengijinkan untuk dikelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal Sesuai dengan Norma Hukum dan Etika yang Berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 3 Agustus 2021



Resah Putri Mahadika

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sektor Barang Konsumen Non Primer Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). Good Corporate Governance terdiri dari Kepemilikan Manajerial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS 22. Populasi dalam penelitian ini diambil dari sektor industri barang konsumen non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 30 perusahaan x 3 tahun berjumlah 90 pengamatan. Unit analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah tingkat Pengungkapan Informasi Website berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Internet Financial Reporting dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website , Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan.

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the Effect of Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Level and Implementation of Good Corporate Governance on Company Value (Case Study on Non-Primary Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019). Good Corporate Governance consists of Managerial Ownership.

The type of research used is quantitative. The data used in this study is secondary data, the data were collected and processed using SPSS 22. The population in this study was taken from the non-primary consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling technique as many as 30 companies x 3 years totaling 90 observations. The unit of analysis used is multiple linear regression analysis.

The results of this study are the level of Website Information Disclosure has an effect on Company Value. Meanwhile, Internet Financial Reporting and Managerial Ownership have no effect on Company Value.

Keywords: Internet Financial Reporting, Website Information Disclosure Level, Managerial Ownership and Company Value.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019*”

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika,S.E.,M.M.,Ak,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri,SE,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang selalu sabar memberikan arahan,pengetahuan serta motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Budi Susetyo,SE,M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.



4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi.
5. Keluarga besar penulis (Bapak, Mamah, Mas Deni, Mas Rohim, Mba Dini, Mbak Lia), yang selama ini sudah mendukung dan mendoakan, memberi semangat dan motivasi.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal Angkatan 2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Tegal, 11 Januari 2021

Resah Putri Mahadika

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktisi .....	9
BAB II.....	10
TELAAH PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori keagenan .....	10
2. Teori sinyal.....	11
3. Nilai Perusahaan.....	12
4. <i>Internet Financial Reporting</i> .....	16
5. Tingkat Pengungkapan Informasi Website .....	18
6. <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
B. Pengembangan Model Penelitian.....	27
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	30
D. Perumusan Hipotesis.....	30
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34

B.	Populasi dan Sampel .....	34
C.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	35
D.	Metode Pengumpulan Data .....	39
E.	Metode Analisis Data .....	39
BAB IV	.....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		46
A.	Gambaran Umum .....	46
A.	Hasil Penelitian .....	50
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
BAB V	.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
A.	KESIMPULAN .....	63
B.	SARAN .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....		65
LAMPIRAN.....		70

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1Operasionalisasi Variabel.....	38
Tabel 4.1Kriteria Sampel.....	48
Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan .....	49
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Durbin-Watson .....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedasitas .....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda .....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kelayakan Model .....	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji R .....	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran Konseptual .....	30

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dan internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik akuntansi dan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia selama era modernisasi. Perusahaan semakin kompetitif di era ini, khususnya di sektor manufaktur. Banyak perusahaan bersaing dalam industri manufaktur untuk meningkatkan kinerja mereka guna memenuhi tujuan mereka. Penggunaan teknologi sangat efektif serta efisien karena dapat membantu kegiatan pengguna termasuk juga pada perusahaan, Penerapan teknologi dalam suatu bisnis perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu bersaing dalam bisnisnya (Almilia, 2010). Perubahan yang ditimbulkan dari adanya teknologi yang sangat tinggi sehingga internet menjadi alternatif untuk perusahaan dalam menyajikan informasi baik laporan keuangan maupun laporan kinerja perusahaan secara *finansial* maupun *non-finansial*.

Karena organisasi tidak mengeluarkan dana untuk mencetak dan menyampaikan laporan keuangan, Internet membuat pengenalan data moneter menjadi lebih cerdas (Prasetya & Irwandi, 2012). Kemudahan internet sangat dirasakan oleh masyarakat dengan hal ini publik bisa mengunduh (*download*), mengunggah (*upload*) bahkan dapat membandingkan dan menganalisis data

dengan biaya rendah dan waktu singkat. Kemudahan penggunaan internet menyebabkan pengguna internet mengalami pertumbuhan yang signifikan. Keunggulan internet tidak hanya menarik individu, tetapi juga bisnis, yang semakin tertarik dan menerapkan internet. Pada awalnya perusahaan menggunakan internet sebagai media promosi saja akan tetapi sekarang digunakan sebagai media komunikasi antar *stakeholder*.

Keajaiban dalam penelitian ini adalah bahwa bisnis assembling memasuki periode modern 4.0, yang menyiratkan bahwa ketika kemajuan seperti informasi besar, web of things dan penalaran terkomputerisasi semakin dirasakan oleh klien. Terkait dampak penelitian yang diarahkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Dalam gambaran ini, jumlah jurnalis adalah 7000 orang dengan strategi dan survei di talk di seluruh wilayah di Indonesia. Ulasan memiliki ruang untuk memberi dan menerima 1,27%. Menurut Sekretaris Jenderal APJII Henri Kasyfi, pemanfaatan web hingga kuartal kedua tahun 2020, diperkirakan dari 266 juta penduduk Indonesia, terdapat 196 juta atau 73,7% klien yang terkait dengan web. Angka ini meningkat dari 2018 ketika tarif masuk tahun 2019 meningkat sebesar 21 juta klien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan risikonya. Akibatnya internet juga dapat menjadi sebuah alat dan media dalam mendukung transparansi informasi laporan keuangan. Tuntutan transparansi dan keterbukaan penyajian informasi yang *real time* mendorong

perusahaan untuk menggunakan internet untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Dengan fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan informasi keuangan dengan menggunakan website perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah untuk mengkomunikasikan informasi laporan keuangan kepada masyarakat umum karena mereka memiliki akses internet. Namun, di tengah kemudahan akses internet masih ada perusahaan yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Selain itu, kelemahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet yakni belum adanya regulasi yang mengaturnya. Lalu ada fakta bahwa biaya pengembangan dan pemeliharaan situs web terkadang lebih besar daripada manfaatnya. Pelaporan keuangan menggunakan internet memiliki keuntungan untuk investor. Dalam hal ini investor dapat melihat laporan keuangan secara mudah dan dapat mengambil keputusan secara cepat.

Nilai perusahaan mengacu pada kinerja perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan memungkinkan masyarakat umum untuk menilai kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Jika sebuah perusahaan berkinerja baik, lebih banyak investor akan tertarik untuk membeli saham. Ketika sejumlah besar investor menanamkan sahamnya di suatu perusahaan, maka nilai saham perusahaan tersebut meningkat, yang mengakibatkan peningkatan keuntungan bagi pemegang saham. Faktor penentu nilai perusahaan salah satunya adalah *Internet Financial Reporting* serta *Good Corporate Governance*.



*Internet Financial Reporting* adalah pengiriman data keuangan melalui internet, dan ini adalah salah satu metode yang digunakan bisnis untuk meningkatkan nilainya. *Internet Financial Reporting* hadir dan berkembang dan sebagai media yang sangat cepat dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. IFR memiliki dua komponen yang dapat membantu organisasi menemukan seberapa luas pelaksanaan perincian, yaitu tingkat keterpaparan data situs dan tingkat pengungkapan web secara spesifik. Keuntungan yang didapatkan dengan menyajikan laporan keuangan melalui internet yakni menggunakan internet sebagai media laporan keuangan dapat menghemat pengeluaran biaya mencetak laporan keuangan menggunakan kertas. Kedua, Investor dapat cepat dan mudah mendapatkan informasi laporan keuangan di mana dan kapan saja. Terakhir, tidak ada komunikasi dua arah antara pengunjung situs web dan manajemen perusahaan (Almilia, 2010).

IFR dapat memberikan sinyal positif kepada investor, mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan oleh investor maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narsa dan Pratiwi (2012) serta Maryanti (2014) memberikan bukti bahwa rincian uang terkait web jelas mempengaruhi nilai perusahaan. Pada titik itu eksplorasi Abdillah (2018) menunjukkan bahwa IFR tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mencoba mengurangi ketidakseimbangan atau kurangnya informasi dari pihak internal dan eksternal dengan

mengungkapkan informasi di situs web mereka. Publikasi informasi situs web dapat berfungsi sebagai sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, sehingga mengurangi ketidakpastian tentang rencana perusahaan. Alasan perusahaan mengadopsi pengungkapan informasi melalui internet adalah untuk memberikan informasi yang terkini, efektivitas dan efisien. Pratama (2016) menganalisis dampak pengumuman moneter web (IFR) dan tingkat keterpaparan data situs pada pengulangan bursa efek dan menemukan bahwa IFR tidak berdampak pada pengulangan bursa sedangkan tingkat pengungkapan data situs berdampak.

Berbagai elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai pengungkapan moneter Internet (IFR), namun salah satunya adalah Good Corporate Governance. Administrasi perusahaan merupakan kerangka kerja untuk mengelola dan mengendalikan organisasi dengan tujuan dapat memberikan dan memperluas harga diri investor (Shleifer, Andrei, & Robert W, 1997). Penerapan *good corporate governance* di Indonesia saat ini masih lemah. Lemahnya penerapan GCG karena kurangnya kesadaran terhadap nilai dan praktik yang menjadi dasar dalam menjalankan suatu bisnis, seharusnya penerapan GCG dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang menyatakan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Thohiri (2011) meneliti dampak kewajiban sosial perusahaan (CSR) dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan manfaat sebagai variabel pengarah pada organisasi LQ45 yang tercatat di BEI dari

2007 hingga 2010 dan menemukan bahwa GCG berpengaruh positif. Meskipun investigasi ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan GCG tidak berdampak pada nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Amanti (2012) yang menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif namun tidak penting terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten. Hasilnya, melakukan penelitian sekali lagi adalah prospek yang menarik. Penelitian ini menggunakan model penelitian baru dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui manfaat internet sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan. Investigasi ini menggunakan model pengujian yang dibuat oleh (Narsa dan Pratiwi, 2012), di mana IFR, tingkat pengungkapan data situs, dan sejauh mana pengungkapan web digunakan sebagai faktor otonom, dan nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. . Berbeda dengan penelitian pasang surut pada penyesuaian model lain, khususnya dampak pengumuman moneter web, tingkat pengungkapan data situs dan pelaksanaan administrasi perusahaan yang baik pada nilai perusahaan. Perbedaan lainnya adalah waktu belajar; Jumlah penduduk pada pemeriksaan sebelumnya merupakan organisasi non moneter yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Jumlah penduduk pada organisasi perakit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimanfaatkan dalam penyelidikan ini sejak tahun 2017 hingga Tahun ujian 2019.

Mengambil penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini karena masih sedikit yang melakukan penelitian menggunakan populasi perusahaan ini. Selain itu peneliti ingin mengetahui dampak dari pengungkapan IFR dan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dengan dipilihnya seluruh perusahaan sebagai unit penelitian, diharapkan informasi pada penelitian ini mampu menggambarkan keadaan seluruh perusahaan-perusahaan di masa sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan penting untuk bisnis karena meningkatkan harga diri organisasi berarti meningkatkan tujuan utama organisasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh pertumbuhan investor. Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian nilai perusahaan yang dipengaruhi *internet financial reporting* Novitasari & Silvi (2017), Yonitama & Bennita (2019). Tingkat pengungkapan informasi website Pratama (2016), Putri & Silviana (2015), Narsa & Pratiwi (2014) dan Penerapan *good corporate governance* Sitorus & Rianti (2002) Abdillah (2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Tingkat Pengungkapan Informasi Website berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Pengaruh *Good Corporate Governance* proksi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaporan keuangan internet, tingkat pengungkapan informasi situs web, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang kesemuanya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan berbagai variabel, serta menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Bagi Pembaca

Diharapkannya pada penelitian ini agar memberikan insight dan informasi mengenai pengaruh internet pada laporan keuangan dan bagaimana penerapan tata kelola yang baik pada nilai perusahaan pada industri sektor barang konsumen non-primer tahun 2017-2019.

### b. Bagi Fakultas

Diharapkannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada mahasiswa/i, juga dapat menjadikan penelitian ini referensi lainnya untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji lebih kompleks mengenai pengelolaan keuangan khususnya mengenai pengambilan keputusan investasi.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi, utamanya Dharma Penelitian, serta menumbuhkan pemahaman bagi penulis.

### d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada perusahaan dalam hal pemanfaatan teknologi internet. Serta upaya dalam peningkatan nilai perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan dari investor.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori keagenan**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu basis dasar teori yang berdasarkan pada praktik bisnis yang dipakai selama ini. Menurut teori keagenan, agen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kemauan prinsipal. Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis ini, kewajaran data di antara dewan direksi dan investor yang tinggi akan mendorong minat yang lebih menonjol untuk data dari berbagai sumber dan media oleh investor sebagai kepala.

Dua aliran utama teori keagenan adalah positivisme dan prinsipal agen. Aliran positivisme berkaitan dengan situasi yang mengakibatkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, serta bagaimana menyelesaikan konflik tersebut sehingga perilaku agen dapat lebih terkontrol untuk kepentingan terbaik prinsipal. Secara umum, sudut pandang ini hanya berfokus pada hubungan antara prinsipal agen dan eksekutif perusahaan yang *go public*, dan pendekatan mereka tidak terlalu sistematis. Seperti yang ditunjukkan oleh aliran spesialis utama, masalah Dana organisasi merupakan aplikasi di bidang penunjukan agen pekerjaan yang sering ditemukan dalam kasus biasa (Jensen, C, & W. H. Meckling, 1976).

## 2. Teori sinyal

Menurut Viggo (2014), sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menjelaskan dan memberikan informasi, dan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal positif (baik) dan negatif (buruk) kepada investor dan kreditor. Manajemen yang bertindak sebagai agen memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna.

Hipotesis sinyal adalah hipotesis yang menjelaskan mengapa organisasi harus memanfaatkan data laporan fiskal untuk menyampaikan pesan positif kepada pihak dalam dan luar. Karena perusahaan memiliki banyak informasi tentang apa yang telah dilakukannya dan bagaimana kinerjanya, keinginan untuk mengungkapkan informasi muncul sebagai cara untuk berurusan dengan pihak eksternal dan internal (Wolk, 2001).

Hipotesis sinyal digunakan sebagai alasan untuk menganalisis substansi atau kandungan data dalam mengungkap perincian keuangan web. Hipotesis sinyal menjelaskan bagaimana suatu organisasi memberikan tanda kepada pendukung keuangan dan investor yang berbeda. Kemudian seorang investor akan menangkap serta merespon informasi menjadi sebuah sinyal adanya suatu peristiwa tertentu. Dalam mengungkapkan laporan keuangan web, tanda-tanda ini mengingat data untuk pelaksanaan organisasi, baik moneter maupun non-moneter. Oleh karena itu, setiap tanda kemajuan dalam Dana saham seperti yang



ditunjukkan oleh pengembalian aneh organisasi akan tercermin menurut pendukung keuangan.

### **3. Nilai Perusahaan**

#### **a. Definisi Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mengacu pada penilaian investor atas keberhasilan atau pencapaian tujuan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan tinggi berdampak bahwa pasar lebih percaya terhadap prospek atau planning perusahaan ke depan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membawa pertumbuhan bagi investor. Disisi lain Kamil (2014) menyatakan bahwa tujuan utama dari pembentukan perusahaan adalah untuk menciptakan nilai, dan nilai tersebut merupakan indikator layak tidaknya perusahaan tersebut bagi investor untuk berinvestasi.

Nilai hasil sekarang yang berasal dari arus kas masuk masa depan disebut sebagai nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009). Margaretha (2005) menjelaskan bahwa harga pasar saham suatu perusahaan dapat mengungkapkan nilai perusahaan yang telah *go public*. Sementara itu, nilai organisasi yang belum terbuka terhadap dunia mungkin akan diketahui apakah mereka telah dijual, dan sumber daya dan kemungkinan organisasi ditentukan sepenuhnya, seperti bahaya bisnis, iklim bisnis, dan komponen yang berbeda.

### **b. Konsep Nilai Perusahaan**

Christiawan & Tarigan (2007) menyatakan terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Kemudahan tersebut secara eksplisit ditemukan di neraca perusahaan dan sertifikat kolektif saham. Nilai Nominal adalah nilai yang telah dicantumkan secara resmi pada anggaran dasar perusahaan.
2. Harga yang dibuat selama interaksi tawar menawar di pasar modal dikenal sebagai harga pasar. Saat saham perusahaan dijual, nilai ini biasanya ditentukan.
3. Nilai intrinsik merupakan nilai secara riil dalam suatu perusahaan. Nilai intrinsik tidak hanya berupa aset tetapi nilai perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.
4. Nilai buku adalah nilai yang dimiliki oleh sumber daya yang belum ditentukan lembar.
5. Nilai likuidasi adalah nilai jual semua sumber daya organisasi setelah dikurangi semua komitmen yang harus dipenuhi.

### **c. Indikator Nilai Perusahaan**

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. Price Earning Ratio (PER)

Rasio Pendapatan Nilai adalah proporsi yang paling mendasar, dan secara teratur digunakan oleh pendukung keuangan untuk memutuskan seberapa tinggi biaya saham bila dibandingkan dengan manfaat yang diciptakan per saham. Ini mengimplikasikan bahwa PER memikirkan biaya suatu penawaran di pasar dengan EPS (*Earning Per Share*). PER dapat menjadi evaluasi investor terhadap suatu perusahaan, dengan PER yang rendah lebih menarik bagi investor daripada PER yang tinggi. Saham PER yang tinggi tidak baik untuk investasi jangka panjang, tetapi bisa dilakukan untuk *short run* ataupun *trading*. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan berkembang dan meningkatkan nilainya. Adapun rumus dari PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

## 2. Price Book Value (PBV)

Nilai Buku Harga adalah proporsi yang menunjukkan apakah penawaran organisasi dipertukarkan di atas (dilebih-lebihkan) atau di bawah (diremehkan) nilai penawaran organisasi (Fakhruddin & Hadianto, 2001). Nilai buku harga suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilainya. Semakin tinggi nilai PBV saham, semakin besar persepsi pasar

terhadap nilainya. *Price book value* yang tinggi akan membuat pasar dan investor percaya terhadap prospek kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika nilai PBV rendah, ini mungkin menunjukkan peluang investasi jangka panjang yang baik.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

### 3. Tobin's Q

Nilai perusahaan juga dapat diperkirakan dengan menggunakan Tobin's Q yang diciptakan oleh pendidik James Tobin (Weston dan Copeland, 2001). Proporsi ini berguna mengingat fakta bahwa ini membahas ukuran pasar moneter saat ini tentang keuntungan dari bunga ekstra dalam dolar. Tes Tobin's Q ditentukan dengan melihat nilai pasar saham organisasi dengan nilai buku dari nilainya.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aset

#### 4. *Internet Financial Reporting*

Salah satu strategi yang digunakan organisasi untuk membantu nilai perusahaan melalui web adalah mengungkapkan uang melalui web. Manfaat penyajian laporan keuangan melalui internet antara lain adalah kemampuan memberikan laporan keuangan secara cepat dan luas, serta kemampuan untuk menekan biaya jika dibandingkan dengan metode pelaporan keuangan tradisional (IASC,2012). Prasetya & Irwandi (2012) menyatakan *Internet Financial Reporting* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan informasi mengenai laporan keuangan melalui internet dengan cara mengunggah di portal website yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Ashbaugh, K.M, dan T.D, (1999) menemukan bahwa komponen penting dalam Pelaporan Keuangan Internet adalah tingkat dan jumlah pengungkapan data. Semakin menonjol tingkat keterpaparan data dan keterusterangan organisasi, pilihan pendukung keuangan akan semakin terpengaruh. Pelaporan Keuangan Internet memiliki kekurangan yaitu informasi yang diungkapkan mungkin kurang efektif jika perusahaan hanya berfokus pada kecepatan penyampaian informasi daripada keakuratan data.

Isi, ketepatan waktu, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna adalah empat komponen dari sistem pengukuran Pelaporan Keuangan Internet Cheng et al. (2000). Berikut penjelasan masing-masing komponen tersebut:

- a. Isi (*Content*), neraca, arus kas, perubahan posisi keuangan, laba rugi, dan laporan tindak lanjut perusahaan semuanya adalah contoh informasi keuangan. Untuk situasi ini, data moneter dalam desain html, yang mendapat skor tinggi jika dibandingkan dengan desain PDF, karena desain html memungkinkan klien untuk mendapatkan data moneter dengan lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan, ketika situs web perusahaan memberikan informasi tepat waktu, itu akan menerima indeks situs web yang tinggi.
- c. Inovasi Pemanfaatan, segmen ini mengidentifikasi dengan pemanfaatan inovasi yang tidak dapat diakses pada media rincian kertas, misalnya, media inovasi penglihatan dan suara, perangkat investigasi (seperti Tabel Pivot Excel), dan sorotan yang berkembang, (misalnya, melaksanakan "Agen Cerdas" atau XBRL).
- d. *User Support*, Jika sebuah perusahaan secara optimal menerapkan semua cara di situsnya, seperti media, pencarian dan navigasi pencarian dan alat navigasi, indeks situs web perusahaan akan lebih tinggi (seperti FAQ, tautan ke beranda, peta situs, pencarian situs).

Venter (dalam Chandra, 2008: 26) mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara yang berbeda dalam memperkenalkan laporan keuangan melalui situsnya, khususnya 1) Menduplikasi laporan

moneter tercetak ke dalam desain kertas elektronik. 2) Ubah laporan keuangan menjadi desain HTML. 3) Meningkatkan pemasukan laporan keuangan melalui situs sehingga lebih efektif didapat oleh orang-orang yang berinvestasi.

Estimasi pengumuman moneter web mengacu pada penelitian Abdillah (2018) yang memanfaatkan Internet Disclosure Index (IDX) yang dibuat oleh Spanos Mylonakis (2006). Internet Disclosure Index (IDX) terdiri dari konten data (substansi) dan data (pertunjukan). Metodologi ini menggunakan metodologi palsu. Jika benda di bagian tersebut terungkap akan mendapat skor 1, namun jika tidak bisa diungkap akan mendapat skor 0.

## **5. Tingkat Pengungkapan Informasi Website**

Tingkat keterbukaan data situs adalah jenis pengungkapan data di situs organisasi yang diperkirakan menggunakan hal-hal seperti berita terkini, informasi moneter, dan data saham (Ettredge, V.J, & S, 2002). Mengubah tingkat pengungkapan data situs dengan menambahkan dua jenis penulisan data tentang situs organisasi yang melaksanakan IFR, khususnya profil penting organisasi dan hal-hal operasional, sesuai Lai, C, dan H, (2010). Tingkat keterbukaan data di situs ini sangat berharga untuk menentukan ukuran data yang dapat diakses di situs organisasi. Kemudian, sesuai Ashbaugh, K.M., dan T.D. (dalam Pratama, 2016: 26), semakin tinggi derajat keterpaparan data di situs organisasi, semakin menonjol dampak pengungkapan terhadap pilihan pendukung keuangan.

Pengungkapan *Internet financial reporting* bersifat sukarela (*voluntary*) yang berisi informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Jika tidak bertentangan dengan item dalam pengungkapan wajib, pengungkapan sukarela diizinkan. Praktik pengungkapan informasi website perusahaan telah dilakukan penelitian empiris pada tahun 1995 terkait dengan *internet financial reporting* yang merefleksikan pada perkembangan bentuk pengungkapan informasi website perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang signifikan dari pengungkapan informasi sebanyak mungkin. Sikap investor dalam mengambil keputusan investasi akan dipengaruhi oleh pengungkapan IFR yang akan mengubah keseimbangan pasar. Reaksi pasar akan baik apabila informasi yang ada relevan dan akurat. Dalam pengungkapan IFR, pilihan pendukung keuangan juga mempengaruhi bursa saham, pengulangan pertukaran saham dan Dana penawaran. Selain itu, pengungkapan IFR dapat membantu pendukung keuangan mempercepat penerimaan data tentang organisasi.

Cepatnya investor menerima informasi melalui IFR akan mengurangi waktu yang dibutuhkan agar informasi dapat diakses, yang akan berdampak pada harga saham perusahaan yang menerapkan IFR yang akan responsif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik kuantitas maupun kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan mempengaruhi perubahan harga saham (Narsa & Pratiwi, 2012).



Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Pirchegger dan Wagenhofer (1999) serta Sasongko dan Luciana (2009), telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan keterbukaan informasi situs web perusahaan (2008a dan 2008b). Sifat dan ruang lingkup pelaporan keuangan di situs web perusahaan sebagai alat untuk berhubungan dengan pemangku kepentingan telah diteliti dalam beberapa studi.

(26) Manfaat pengungkapan sukarela menurut Gray dan Roberts (1989):

1. Memperbaiki reputasi perusahaan.
2. Menampilkan data yang bisa memperoleh ketetapan investasi yang lebih baik untuk investor.
3. Memperbaiki akuntabilitas.
4. Memperbaiki prediksi risiko yang dilaksanakan investor.
5. Menampilkan kelayakan harga saham yang lebih baik sedangkan

Dana dari pengungkapannya meliputi:

- 1) Biaya *competitive disadvantage*.
- 2) Dana untuk mengumpulkan dan memproses data.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang diarahkan oleh Easley et al (dalam Narsa et al. (2014), jumlah dan sifat data organisasi dapat mempengaruhi biaya saham secara harmonis. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa financial backers yang memperoleh informasi yang

lebih penting akan sebenarnya ingin menciptakan keuntungan yang lebih relevan, bergantung pada usaha monete.

## **6. *Good Corporate Governance***

### **a. Definisi *Good Corporate Governance***

Diskusi untuk Good corporate governance di Indonesia (2001) menyatakan bahwa administrasi perusahaan yang hebat adalah kerangka kerja yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang bertujuan meningkatkan semua pertemuan yang memiliki premi atau sekumpulan aturan yang mengawasi investor, organisasi eksekutif atau papan, bos pinjaman., pekerja organisasi, pemerintah dan pihak dalam dan luar yang diidentifikasi dengan hak istimewa dan komitmen mereka.

Definisi lain menurut Emirzon (2007) *Good Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang dirancang dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teori keagenan, Serta memiliki fungsi agar dapat menumbuhkan jiwa kepercayaan investor.

### **b. Prinsip *Good Corporate Governance***

Standar Good corporate governance yang Baik diandalkan untuk dijadikan acuan dalam pengambilan strategi oleh otoritas publik dalam membangun sistem penyelenggaraan good corporate governance yang baik. Prinsip ini baik digunakan sebagai peningkatan

kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Prinsip yang dikembangkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam pedoman umum GCG (2006) mencakup 5 aspek dasar *good corporate governance* sebagai berikut:

- a. *Transparansi (Transparency)* dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan harus mampu menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah untuk diakses dan dapat dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus bisa inisiatif untuk mengungkapkan bukan hanya saja masalah yang diisyaratkan oleh peraturan undang-undang, tetapi juga mengenai pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan *stakeholder*.
- b. *Akuntabilitas (Accountability)* dimaksudkan bahwa perusahaan harus mampu bertanggung jawab atas kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar dan sesuai kepentingan perusahaan namun tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Akuntabilitas sangat dibutuhkan sebagai syarat untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkesinambungan.
- c. *Responsibilitas (Responsibility)* Perusahaan harus memperhatikan dan patuh peraturan perundang-undangan serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terjalin hubungan timbal pada waktu jangka

panjang dan berhasil mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

- d. Independensi (*Independency*), Perusahaan harus mampu dikelola dengan baik untuk melancarkan prinsip GCG sehingga dalam suatu sistem masing-masing bagian tidak saling bersaing dan mendominasi sehingga pihak luar tidak dapat mengintervensi.
- e. Decency and Equity (Fairness) Dalam melaksanakan latihan organisasi harus memiliki pilihan untuk fokus pada kepentingan investor dan mitra yang berbeda sesuai dengan standar kewajaran dan keseragaman.

### c. Manfaat

*Good Corporate Governance* yang baik dapat membantu pengelolaan perusahaan dan dapat meminimalisir kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dalam banyak hal GCG telah terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut keputusan BUMN Nomor Kep : 117/M-MBU/2002 dijelaskan bahwa penerapan GCG pada BUMN bertujuan untuk:

1. Meningkatkan nilai BUMN dengan meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, amanah, tanggung jawab, dan fairness sehingga perusahaan memiliki daya saing nasional dan internasional yang kuat.

2. Memberdayakan administrasi BUMN yang cakap, lugas dan efektif, serta memampukan kapasitas dan memperluas otonomi organ.
3. Mendesak organ untuk menentukan pilihan dan bertindak tergantung pada kebajikan yang tinggi, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti halnya memantau kewajiban sosial BUMN kepada mitra dan pemeliharaan alami di BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasional

Dalam sebuah BUMN, tata kelola perusahaan merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh Dewan Pengawas dan Dewan Komisaris. Untuk situasi ini, investor dilarang untuk mengambil kepentingan dalam kegiatan operasional organisasi yang merupakan kewajiban direktorat dan diatur oleh anggaran dasar organisasi dan undang-undang dan pedoman keseluruhan (Kusumawati, 2005).

*Corporate Governance* merupakan suatu sistem perusahaan yang dikelola dengan baik serta diawasi dan dikelola sesuai peraturan perusahaan. Berikut ini pendapat menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) ada beberapa manfaat penerapan GCG yang baik, antara lain:

- a. Peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
- b. Mempermudah mendapatkan sumber dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
- c. Mampu mengembalikan kepercayaan investor sehingga mau menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Administrasi perusahaan yang hebat dapat membangun kepastian pasar dan mendorong tingkat spekulasi yang stabil dan jangka panjang. GCG yang baik dapat memberikan motivasi kepada pengurus dan eksekutif untuk mencapai tujuan kepentingan organisasi dan investor. Selain itu manajemen juga harus memberikan fasilitas pengawasan yang baik untuk dapat mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien. GCG harus memiliki konstruksi dan instrumen untuk mencapai tujuan dan mengendalikan penyajian organisasi.

*Good Corporate Governance* yang diwakilkan oleh proxy kepemilikan institusional secara langsung berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Santoso, 2017). Jadi kesimpulannya bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kinerja suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**e. Mekanisme *Corporate Governance***

Instrumen administrasi perusahaan adalah suatu cara kerja suatu kerangka kerja untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Mekanisme tata kelola perusahaan sangat penting dilakukan karena dapat mengurangi perampasan sumber daya perusahaan dan mempromosikan efisiensi perusahaan. Komponen administrasi perusahaan dikoordinasikan agar memiliki opsi untuk mengarahkan jalannya kerangka kerja administrasi dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini *corporate governance* akan diprosikan dengan 2 variabel yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen.

**1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan administratif adalah sejauh mana investor dari dewan yang secara efektif berpartisipasi dalam menentukan pilihan organisasi, khususnya kepala dan hakim Purnamasari (2010). Kehadiran kepemilikan dewan dalam suatu organisasi dapat menyimpulkan bahwa nilai organisasi akan meningkat jika kepemilikan saham juga meningkat. Kepemilikan administrasi yang sangat besar sebenarnya ingin menyaring kegiatan organisasi. Dengan hal ini juga berdampak dapat dipandang menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal apabila seorang manajer juga sebagai pemegang saham.

## B. Pengembangan Model Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh *internet financial reporting* ,tingkat pengungkapan informasi website dan penerapan *Good Corporate Governance* telah dilakukan oleh peneliti lain terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1

### Studi Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul dan Peneliti	Variabel	Hasil
2015	Wulandari, Isworo	Kajian Empiris Hubungan Kausalitas Praktik Pelaporan Keuangan Basis Internet ( <i>Internet Financial Reporting</i> ) terhadap nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Intervening Pada 100 Perusahaan Terkemuka Di Indonesia (Wulandari, 2015)	<b>Variabel Independen :</b> - IFR <b>Variabel Dependen :</b> - Nilai Perusahaan, <b>Variabel Intervening</b> umur perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri dan GCG	IFR Tidak berpengaruh terhadap GCG, IFR dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2012	Narsa dan Pratiwi	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR), Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet dan Nilai Perusahaan	<b>Variabel Independen :</b> IFR, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet <b>Variabel Dependen :</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Kontrol :</b> Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Semua Variabel Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

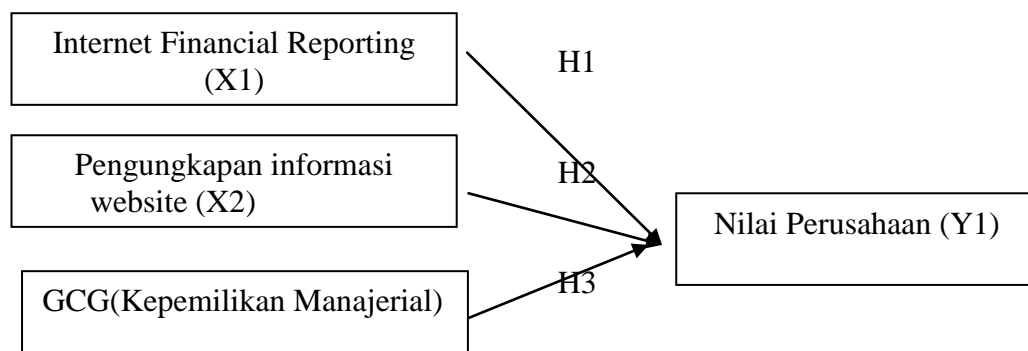


			Perusahaan	
2015	Putri, Silviana	Kandungan Informasi pada <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website.	<b>Variabel Independen :</b> IFR dan Tingkat Pengungkapan Website <b>Variabel Dependen :</b> <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR).	IFR dan tingkat pengungkapan website berpengaruh terhadap <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR).
2016	Pratama, Wayan	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham	<b>Variabel Independen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR), tingkat pengungkapan informasi website dan Frekuensi Perdagangan Saham	IFR tidak berpengaruh sedangkan tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh pada frekuensi perdagangan saham
2017	Novitasari, Silvi	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan.	<b>Variabel Independen:</b> <i>Internet Financial Reporting</i> <b>Variabel Dependen:</b> Nilai perusahaan	IFR tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan
2018	Indrawati, dkk	Pengaruh IFR dan Mekanisme CG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening	<b>Variabel Independen :</b> - <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) - Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas laba <b>Variabel Dependen :</b> -Nilai Perusahaan <b>Variabel Intervening :</b>	<i>Internet Financial Reporting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

			Kualitas Laba	
2018	Abdillah, Ridwan	<i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan dengan <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) sebagai Variabel Intervening	<b>Variabel Independen:</b> <i>Corporate Governance</i> <b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Intervening:</b> <i>Internet Financial Reporting</i>	<i>corporate governance</i> secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan dan IFR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2019	Yonitama, Bennita	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Frekuensi Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018).	<b>Variabel Independen :</b> - <i>Internet Financial Reporting</i> <b>Variabel Dependen :</b> - Nilai Perusahaan - harga saham - Frekuensi perdagangan saham	<i>Internet financial reporting</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ketiga variabel dependen nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
2002	Sitorus, Rianti	Pengaruh <i>Internet Financial Report</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-	<b>Variabel Independen :</b> - <i>Internet Financial Reporting</i> - <i>Good Corporate Governance</i> <b>Variabel Dependen :</b> - Nilai Perusahaan - Kualitas Audit	IFR dan GCG berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

		2018).		
--	--	--------	--	--

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual



**Gambar 2. 1**

### Kerangka Pemikiran Konseptual

### D. Perumusan Hipotesis

1. *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan

*Internet Financial Reporting* merupakan cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan perusahaan pada laman atau website perusahaan dan pada saat penyajian memiliki konten yang relevan, akurat dan tepat waktu yang disajikan dengan semenarik mungkin dalam pengungkapannya. Eksposur data yang luas dan langsung, untuk situasi ini melalui pengumuman keuangan web, dapat mendorong pertemuan di luar untuk menyaring perkembangan pelaksanaan organisasi. Organisasi yang memutuskan untuk melakukan perincian keuangan web memiliki harga organisasi yang tinggi, sedangkan organisasi yang tidak membuat perbedaan, memiliki harga organisasi yang rendah (Narsa,2012).

*Internet Financial Reporting* memiliki kelebihan yang dapat memberikan kemudahan bagi stakeholder untuk mendapat informasi secara cepat, akurat dan fleksibel sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika jumlah item yang diungkapkan dalam halaman website tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Narsa & Pratiwi (2012) serta Maryanti (2014), membuktikan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa penggunaan *internet financial reporting* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H1 : Diduga *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## 2. Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat pengungkapan data situs pertama kali digunakan oleh Ettredge, VJ, dan S, (2002) dalam memperkirakan jenis data yang memberikan gambaran tentang situs organisasi menggunakan hal-hal perkiraannya, yang berisi berita terbaru, data moneter dan data tentang saham. Pembukaan yang disengaja melalui situs yang dilakukan akan membangun keterusterangan sebuah organisasi, kemudian akan memudahkan para financial backers untuk mensurvei kemungkinan-kemungkinan organisasi Afifurrahman dan Hapsoro (dalam wulandari, 2015).

Narsa dan Pratiwi (2012) menyatakan bahwa derajat pengungkapan data situs dan luasnya pengumuman web menunjukkan

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan ini, dua komponen penting IFR, khususnya semakin tinggi tingkat keterbukaan data situs dan tingkat pengumuman web, semakin tinggi harga organisasi. Ukuran dan keuntungan organisasi secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya pengungkapan informasi pada website dapat juga menambah nilai perusahaan karena pengguna akan melihat seberapa efektif website dalam hal informasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : Diduga Tingkat Pengungkapan Informasi website berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### 3. *Good Corporate Governance* proksi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyetarakan kepentingan sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham dalam perusahaan diharapkan mampu menjadikan manajer lebih perhatian dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga hal ini akan mampu meningkatkan nilai perusahaan

Penelitian Gwenda dan Juniarti mendukung hal tersebut (2013). Penggunaan skor GCG, kepemilikan saham, proporsi kewajiban, dan area mekanis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan saham

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, proporsi kewajiban mempengaruhi nilai perusahaan, dan tidak semua bidang mekanis dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam studi ini, hanya sektor industri infrastruktur yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *the enterprise worth* Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menurut penelitian ini berdampak pada nilai perusahaan.

H3: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari dan mengetahui hubungan dan sebab akibat dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menguji teori-teori yang berhubungan dengan pengukuran menggunakan variabel penelitian menggunakan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik (Ghozali, 2011).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek dan ada pada suatu wilayah serta mempunyai kualitas serta karakteristik umum berkaitan dengan masalah peneliti sehingga dapat diteliti dan membuat beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

##### **2. Sampel**

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* agar memperoleh sampel yang representative dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* selama periode penelitian tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan mempunyai website yang dapat diakses atau *non-error*
3. Laporan tahunan perusahaan memuat informasi mengenai *corporate governance* struktur kepemilikan dan informasi lainnya.

### C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen pengaruh *internet financial reporting* (X1), Tingkat pengungkapan informasi website (X2), Penerapan *good corporate governance* (X3) dan variabel dependen Nilai perusahaan (Y1).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat atau variabel dipengaruhi yaitu variabel yang variabelnya diukur dan diamati untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan nilai perusahaan (Y1). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur



dengan menggunakan rumus Tobin's Q dengan rincian rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Book Value}}$$

## 2. Variabel Independen

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel independen yang menjadi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat serta dalam hal ini sangat mempengaruhi variabel tersebut. Baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

### a) *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* merupakan pengembangan dari teknologi internet dalam bentuk laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan media internet, yaitu melalui website milik perusahaan (Prasetya & Irwandi, 2012). Cara mengukurnya yaitu memberikan skor pada setiap item variabel yang diungkapkan dengan website perusahaan, jika suatu item variabel diungkapkan maka diberikan skor satu 1 dan jika tidak diberikan skor 0.

### b) *Tingkat Pengungkapan Informasi Website*

Pengukuran tingkat pengungkapan informasi website diadaptasi dari Ettredge et al. (2001) (dalam Lai et al., 2009) dengan memodifikasi profil dasar dan item operasional.

Pengukuran menggunakan skala 4 poin untuk memberikan informasi dalam satu poin untuk setiap item. Profil perusahaan diberikan nilai 1 poin, laporan keuangan kuartal tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin, laporan keuangan setengah tahunan dan laporan direksi diberikan 3 poin, pelaporan rinci tahunan dan strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan rencana bisnis diberikan nilai 4 poin. Total poin berkisar 0-40 poin.

c) Penerapan *Good Corporate Governance*

Indikator pengukuran dalam penerapan good corporate governance yakni dewan komisaris independen kepemilikan manajerial. Namun, dalam penelitian ini indikator pengukuran akan diukur menggunakan:

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang aktif dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini yakni direktur dan komisaris. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan adalah persepsi investor mengenai keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari harga saham.	Nilai Perusahaan diukur menggunakan <i>Price Book Value</i> $PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio
<i>Internet Financial Reporting</i>	suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet dengan menggunakan website yang dimiliki oleh perusahaan.	Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel <i>dummy</i> . Kode dummy yang diberikan biasanya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 ( <i>included group</i> atau yang menerapkan IFR) dan 0 ( <i>excluded group</i> atau yang tidak menerapkan IFR atau lainnya).	Nominal
Tingkat Pengungkapan Informasi Website	Bentuk penyampaian informasi dengan tujuan mengurangi asimetri informasi yang di dalam website tersebut berisi profil perusahaan, informasi keuangan dan informasi saham.	Pengukuran dilakukan dengan menggunakan penilaian 1-4 poin. Perusahaan diberikan nilai 1 poin, laporan keuangan kuartal tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin, laporan keuangan setengah tahunan dan laporan direksi diberikan 3 poin, pelaporan rinci tahunan dan strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan rencana bisnis diberikan nilai 4 poin. Total poin	Rasio

		berkisar 0-40 poin.	
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajer.	Pengukuran dilakukan menggunakan jumlah saham yang dimiliki manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar.	Rasio

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat rekapitulasi laporan keuangan (*financial report*) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode tahun 2017-2019. Selain itu peneliti juga menggunakan data dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori pada penelitian terdahulu. Selanjutnya menggunakan observasi website perusahaan dengan cara melihat alamat website perusahaan yang tercantum dalam *IDX Fact Book*.

#### E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 22 untuk mengolah data. Uji lainnya pada penelitian ini yaitu uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

##### 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan hasil dari variabel-variabel independen sehingga diperoleh informasi yang lebih jelas dan informasi yang didapat berupa pemusatan data (*mean*, *median*, *modus*), dan standar deviasi dari setiap variabel (Wulandari & Fitria, 2019).

Jenis statistik deskriptif yaitu:

- a. Mean (*rata-rata hitung*) adalah nilai kalkulasi yang diperoleh dari menjumlahkan semua sampel dan membagi sampel.
- b. Varians dan Standar Deviasi

Varians adalah rata-rata kuadrat dari hasil mean yang biasanya dipakai untuk mencari jawaban penyebaran rata-rata pengamatan.

Simpangan baku adalah nilai yang menunjukkan ada tidaknya tingkat perubahan dalam kumpulan data. Standar deviasi merupakan akar dari varians.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dapat diuji dengan menggunakan program SPSS.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Salah satu cara mengetahui data tersebut dengan distribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* terjadi korelasi antara variabel independen yakni dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya jika tingkat signifikansi diatas 5% maka hasil model sesuai dengan asumsi normalitas. Namun, jika hal ini tidak terjadi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah suatu variabel independen nilai korelasi antar variabel independen yang lain nol.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi, yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), (Ghozali, 2011):

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

b) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$ , disimpulkan telah terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik yakni model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui korelasi yaitu melalui uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a) Terdapat autokorelasi :  $d < D_{w1}$  atau  $d > -D_{w1}$
- b) Tidak dapat disimpulkan :  $4 - D_{wu} < d < 4 - D_{w1}$
- c) Tidak terdapat autokorelasi :  $D_{wu} < d < 4 - D_{wu}$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji bahwa terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model yang digunakan dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan model *glejser* dengan output SPSS. Kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan koefisien signifikansi 5% (0.05). Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$

maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedasitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website dan penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan menggunakan:

#### a. Uji Regresi Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel Y dan tiga variabel X. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *internet financial reporting* (X1), Tingkat pengungkapan informasi website (X2), dan Penerapan *good corporate governance*(X3) terhadap nilai perusahaan (Y1).

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Model 1

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :



NP	:Nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan IFR
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	: Koefisien regresi
X1	: <i>Internet Financial Reporting</i>
X2	:Tingkat pengungkapan informasi website
X3	: Kepemilikan manajerial
E	: <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

b. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R-Squared*)

Uji koefisien determinasi digunakan sebagai alat mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen dan menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dimana  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  artinya:

- a) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka diartikan bahwa kemampuan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b) Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel independen artinya memberikan informasi yang berkaitan.

c. Uji t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial.

a) Tingkat Signifikansi

Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standard  $\alpha = 0,025$

b) Pengambilan keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi hasil dari pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $< 0,025$  maka dapat dijelaskan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y maka hipotesis diterima.
- 2) Jika signifikansi  $> 0,025$  maka dapat dijelaskan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, reksadana hingga obligasi. Bursa Efek Indonesia menyediakan informasi perdagangan yang real time dan data feed untuk vendor atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Secara historis pasar modal berdiri pada masa penjajahan kolonial belanda VOC tahun 1912 di batavia, pasar modal kala itu didirikan untuk kepentingan VOC. Meskipun pasar modal sudah berdiri namun perkembangannya tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Pada tanggal 11 januari 1925 pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang tanggal 1 Agustus 1925. Kemudian Bursa ini ditutup karena terjadi perang dunia ke dua tahun 1942.

Pasar modal kembali dibuka pada tanggal 3 Juni 1952 di Jakarta namun, pada tahun 1958 dihentikan karena terjadi inflasi dan regresi. Tidak begitu lama kemudian Bursa Efek Jakarta bangkit tahun 1970 ditandai dengan dibentuknya Tim Uang dan pasar modal dan tahun 1976 berdiri BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada tahun

1987 Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkannya suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automated Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik

## 2. Deskripsi Singkat Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi non-primer

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan baku mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi dan dipasarkan. Perusahaan sektor barang konsumsi non-primer merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang dijual kepada konsumen tetapi barangnya bersifat sekunder. Industri barang konsumen non-primer mencakup

perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, Barang rumah tangga, Barang Tekstil, Sepatu dan Pakaian. Dalam hal jasa industri ini berupa jasa pariwisata, Rekreasi, Perusahaan media, Periklanan dan perusahaan ritel barang sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode untuk pemilihan sampel tersebut menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan dengan tahun penelitian 3 tahun yakni 2017-2019.

Tabel 4. 1

## Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.	123
2	Tanggal pencatatan IPO tidak diatas tahun 2000.	(88)
3	Perusahaan yang tidak menerapkan IFR dan saat penelitian website tidak dapat diakses.	(3)
4	Laporan tahunan perusahaan tidak memuat informasi mengenai corporate governance struktur kepemilikan dan informasi lainnya.	(2)
	Perusahaan yang menjadi sampel	30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

Berdasarkan populasi sebanyak 123 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non-primer diperoleh sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Internet financial reporting, Tingkat pengungkapan informasi website dan Good corporate governance, sedangkan variabel dependen adalah Nilai perusahaan. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai berikut:

Tabel 4. 2

## Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ARTA	Arthavest Tbk
4	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
7	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
11	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
12	MICE	Multi Indocitra Tbk.
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
16	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
17	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
19	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
21	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.
22	TRIS	Trisula International Tbk.
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
24	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
25	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
27	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
28	SMSS	PtT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

29	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
30	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari suatu data yang dilihat dari mean, median dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk penghitungan statistik deskriptif yaitu *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, *Good Corporate Governance* proksi Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4. 3

Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	90	,000000	1,000000	,91111111	,286177616
TKINFO	90	20,000000	38,000000	32,86666667	4,181822623
KM	90	,000000	50,000000	36,72486772	11,333220429
N	90	,002223	25,095613	3,17108600	4,279231779
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai objek adalah 30 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga pengamatan selama 2017-2019 menghasilkan 90 observasi.

Berikut ini dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* proksi Kepemilikan Manajerial memiliki nilai paling tinggi yaitu 50,000 sedangkan yang paling rendahnya 0.00 dengan jumlah rata-rata 36,72 dengan jumlah penyimpangan 11,33. Pada variabel Tingkat Pengungkapan Informasi Website nilai paling tinggi yaitu 38,00 dengan nilai paling rendah yaitu 0,00 dengan rata-rata 32,86 dengan penyimpangan 4,18. *Internet Financial Reporting* nilai paling tinggi yaitu 1,00 dan paling rendah 0,0 dengan rata-rata 0,911 dan jumlah penyimpangan 0,28. Dan untuk Nilai Perusahaan nilai tertinggi yaitu 25,09 sedangkan nilai terendah 0,002 dengan tingkat penyimpangan 4,27.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat residual yang bersifat normal atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan arti bahwa jika tingkat probabilitasnya diatas 5% maka hasil model sesuai dengan asumsi normalitasnya.



Tabel 4. 4

## Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32246867
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,042
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Pada tabel hasil uji normalitas diatas bisa kita lihat bahwa hasil dari test statistic kolmogorov-smirnov yaitu 0,50 dengan nilai asymptotic significant sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Model regresi yang baik yaitu seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Tolerance	VIF
,917	1,091
,900	1,111
,981	1,020

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai tolerance variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya. Uji korelasi dapat diketahui dengan uji Durbin-Watson. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Durbin-Watson

**Model Summaryb**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 <sup>a</sup>	,328	,304	,32804	2,104

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,104. Jika melihat tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5% dan n sebanyak 90, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka dapat diketahui nilai  $dL = 1,5889$  dan nilai  $dU = 1,7264$ . Kriteria data tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < 4-dU$  maka data ini tidak terjadi autokorelasi karena  $1,7264 < 2,104 < 2,2736$ .

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengecek adanya ketidaksamaan varian dalam residual satu ke residual lainnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedasitas:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heterokedasitas

Variabel	signifikansi	keterangan
<i>Internet Financial Reporting</i>	,957	Tidak Terdapat Heteroskedasitas
Tingkat Pengungkapan Informasi Website	,138	Tidak Terdapat Heteroskedasitas
Kepemilikan Manajerial	,085	Tidak Terdapat Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas karena nilai signifikansinya lebih besar.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat untuk melihat seberapa besar akibat dari variabel bebas. Penulis menggunakan uji ini dengan bantuan aplikasi *spss statistic 22*.

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,620	1,097		5,124	,000
IFR	,116	,127	,085	,916	,362
TKINFO	1,463	,454	,300	3,223	,002
KM	-,447	,074	-,537	-6,012	,000

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Dengan melihat kolom tabel diatas pada bagian *unstandardized coefficients*, maka persamaan dari regresi dapat dibuat dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Y = 5,124 + 0,916(X_1) + 3,223(X_2) - 6,012(X_3) + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

- i. Nilai dari konstanta sebesar 5,124 artinya yaitu jika semua variabel bebas pada penelitian ini, *internet financial reporting* (X1), Tingkat pengungkapan informasi website (X2), *Good corporate governance* yang diwakilkan kepemilikan

Manajerial (X3), nilainya sama dengan nol maka nilai perusahaan nilainya sama dengan 5,124.

- ii. Pada variabel *internet financial reporting* (X1) nilai koefisien regresinya positif 0,916 yang artinya jika setiap peningkatan IFR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,916.
- iii. Pada variabel tingkat pengungkapan informasi website tingkat koefisien regresinya bersifat negatif 3,223 maka jika terdapat peningkatan tingkat pengungkapan informasi website 1 tahun akan memberikan penurunan pada nilai perusahaan 3,223 dengan anggapan jika variabel bebas lainnya IFR dan Kepemilikan Manajerial bersifat tetap.
- iv. Pada variabel Kepemilikan Manajerial koefisien regresinya bersifat positif sebesar -6,012 yang artinya jika terjadi peningkatan GCG, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sebesar -6,012 dan variabel bebas lainnya bersifat tetap.

b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan kriteria jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka

variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan uji kelayakan model:

Tabel 4. 9

## Uji Kelayakan Model

## ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,515	3	1,505	13,985	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,255	86	,108		
	Total	13,770	89			

Sumber : Output SPSS diolah

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa  $F_{Hit}$  lebih besar daripada  $F_{t\alpha}$ . Pada penelitian memiliki  $F_{Hit}$  sebesar 13,985  $F_{t\alpha}$  sebesar 1,366 dan Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyebutkan “*Internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Ghozali (2018) menyatakan pengujian koefisien determinan digunakan untuk memperkirakan seberapa jauh kapasitas model dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4. 10

Uji R

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 <sup>a</sup>	,328	,304	,32804

Sumber : Output SPSS diolah (2021)

Dari tabel diatas maka besarnya *Adjusted R Square* yaitu 0,304 yang artinya seluruh variabel independen (*Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi Website dan Kepemilikan Manajerial pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya (Nilai Perusahaan) sebesar 32,8% dan sisanya dipengaruhi variabel diluar model penelitian ini.

## d. Uji T

Pengujian uji statistik digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh individual antara internet financial reporting, tingkat pengungkapan informasi website dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 2,5%. Berikut hasil pengujian uji T sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,620	1,097		5,124	,000
IFR	,116	,127	,085	,916	,362
TKINFO	1,463	,454	,300	3,223	,002
KM	-,447	,074	-,537	-6,012	,000

Sumber: Output SPSS diolah (2021)

- i. Pada variabel *internet financial reporting* memiliki nilai t hitung 0,916 Kemudian nilai t tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,362 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,025. Maka nilai t hitung  $0,916 < 1,988$  t tabel. Maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel *internet financial reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- ii. Pada variabel tingkat pengungkapan informasi website memiliki nilai t hitung 3,223 Kemudian nilai t tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,025. Maka nilai t hitung  $3,223 > 1,988$  t tabel karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



- iii. Pada variabel kepemilikan manajerial nilai  $t$  hitung  $-6,012$   
Kemudian nilai  $t$  tabel  $1,988$  lebih besar dari  $< t$  hitung  
 $-6,012$  lebih kecil dengan signifikansinya sebesar  $0,000$   
dimana lebih kecil dari  $0,025$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  
*good corporate governance* yang diproksikan Kepemilikan  
Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dengan berbagai penelitian diatas, dapat diinterpretasikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

### 1. Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji statistik maka variabel *internet financial reporting* menunjukkan nilai  $t$  hitung  $0,916$  dan nilai  $t$  tabel sebesar  $1,988$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,362$  dimana nilai tersebut lebih besar dari  $0,025$ . Maka nilai  $t$  hitung  $0,916$  lebih kecil dari  $t$  tabel  $1,988$  sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel internet financial reporting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari informasi yang didapatkan yaitu hipotesis pertama ( $H1$ ) pada penelitian ini **ditolak**.

Menurut teori sinyal investor akan memberikan kepada investor sinyal menjelaskan bagaimana suatu organisasi memberikan tanda kepada pendukung keuangan dan investor yang berbeda. Dalam hal ini IFR tidak mampu mendorong dan menarik investor sebagai

bahan dalam pengambilan keputusan. Penyajian yang relevan dan update dalam bentuk *internet financial reporting* menjadi semakin penting pada perusahaan kecil, mengingat bahwa aksesibilitas perusahaan kecil lebih sulit terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar.

## 2. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji statistik t pada tabel diatas, variabel tingkat pengungkapan informasi website memiliki nilai t hitung 3,223 dan nilai t tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,025. Maka nilai t hitung 3,223 lebih besar dari t tabel 1,988 Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka informasi yang didapatkan yaitu hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Dalam penelitian ini tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh karena item-item pengungkapan website sudah terpenuhi. Pengungkapan informasi melalui website akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini mungkin terjadi karena investor akan dapat mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan berupa pengungkapan *corporate social responsibility* serta pengungkapan tentang informasi produk dan layanan. Pada penelitian ini hasilnya sejalan dengan penelitian Narsa & Pratiwi (2014) yang menyatakan

tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji statistik  $t$  variabel *Good corporate governance* yang diproksikan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai  $t$  hitung -6,012 nilai  $t$  tabel sebesar 1,988 dengan signifikansinya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,025. Maka nilai  $t$  hitung -6,016 lebih kecil dari  $t$  tabel yakni 1,988. Jadi dapat disimpulkan bahwa good corporate governance yang diproksikan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga (H3) **ditolak**.

Pengungkapan *Good Corporate Governance* yang diproksikan kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial rendah maka akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi sehingga menurunkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan GCG dalam hal ini kepemilikan manajerial, belum mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yossi & Elizabeth (2017) yang menyatakan Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan walaupun penerapan GCG penting untuk perusahaan namun belum cukup mempengaruhi nilai perusahaan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *internet financial reporting* penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel tingkat pengungkapan informasi website penelitian ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* proksi Kepemilikan Manajerial pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **B. SARAN**

Saran yang diberikan oleh penulis didasarkan pada kesimpulan diatas adalah:

1. Perusahaan perlu memperhatikan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan agar investor mampu memperoleh informasi yang cepat untuk pengambilan keputusan.
2. Perusahaan perlu mengupdate informasi keuangan maupun non-keuangan agar investor mengetahui perkembangan perusahaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian dengan menambah tahun pengamatan agar sampel lebih banyak dan memperoleh hasil yang akurat.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian Luas Pengungkapan Informasi, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite audit sehingga mampu menjelaskan Nilai Perusahaan secara keseluruhan..

#### C. **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 apabila dilakukan pada jangka waktu tertentu maka akan memperoleh hasil yang berbeda.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *internet financial reporting*, Tingkat pengungkapan informasi website dan *Good corporate governance* yang diwakilkan Kepemilikan Manajerial variabel-variabel tersebut tidak mampu menjelaskan Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2018). Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.11* , 286-288.
- Almilia, L. (2010). An Empirical Study of Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Conference Paper presented at AFAANZ Conference* .
- Amanti, L. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Undergraduate Thesis* .
- Ashbaugh, H., K.M, J., & T.D, W. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* , 13(3), 241-257.
- Christiawan, y. j., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 9, 1.
- Ettredge, M., V.J, R., & S, S. (2002). Determinants of Voluntary Dissemination of Financial Data At Corporate Website. *Paper presented at the Hawaii International Conference on System Sciences* .
- Forum for Corporate Governance in Indonesia(2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang baik. Edisi Ketiga*. Jakarta: Prentice Hall

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Penerapan GCG pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *business accounting review* , 1, 148.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Cetakan ke-12*. Yogyakarta: BPFE.
- International Accounting Standard Committee (IASC). (2012). *International Accounting Standard 41 Agriculture*. .
- Janie, D. N. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS.
- Jensen, C, M., & W.H.Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 305-360.
- Kamil, F. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-proceeding of management* , 1, 3.
- Lai, S., C, L., & H, L. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research* , 10, 1-26.

- Mardiyanto, H. (2009). Intisari Manajemen Keuangan. *Edisi Pertama Jakarta : Grasindo* .
- Margaretha, Farah, & Lina, S. (2005). ). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen* , 5, 230-252.
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2012). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 18, 259-266.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Sanata Dharma* , 25-35.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review* , 151–158.
- Pratama, W. (2016). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Lampung* .
- Retno, Dyah, R., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 1* , 2.



- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *e-jurnal riset manajemen* , 67.
- Shleifer, Andrei, & Robert W, V. (1997). A Survey Of Corporate Governance . *The Journal of Finance* , 52(2), 737-783.
- Sitorus, R. R., & Rianti, H. P. (2020). Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial* , vol 5 No. 1, 1-17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan(Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , 9, 1:41-48.
- Thohiri, R. (2011). Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. *Unpublished undergraduate thesis* .
- Tjager, Alijoyo, F., Djemat, H., & B, S. (2003). Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia, Serial Mastering Good Corporate Governance.

- Viggo, E. (2014). Pengaruh Financial Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress. *finesta* , 2, 6-11.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid* . Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wolk, e. (2001). Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice”. *Accounting and Business Research* , 18, 69:47-56.
- Wulandari, v. s., & Fitria, a. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ARTA	Arthavest Tbk
4	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
7	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
10	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
11	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
12	MICE	Multi Indocitra Tbk.
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
16	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
17	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda
19	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
20	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
21	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.
22	TRIS	Trisula International Tbk.
23	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
24	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
25	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
27	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
28	SMSS	PtT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
29	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
30	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk

## Lampiran 2. Perhitungan Nilai Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	closing price	Nilai Buku	Nilai Perusahaan
1	ABBA	2017	118.763.007.361	2.755.125.000	50	43,10621	1,159925578
		2018	199.988.450.649	2.755.125.000	101	72,5878	1,391418475
		2019	92.056.442.039	2.755.125.000	144	33,4128	4,309725547
2	ACES	2017	3.150.421.847.790	17.150.000.000	1155	183,6981	6,287491313
		2018	4.235.471.045.929	17.150.000.000	1490	246,9662	6,033213242
		2019	4.676.301.294.266	17.150.000.000	1495	272,6706	5,482805403
3	ARTA	2017	317.785.399.079	446.674.175	386	711,4479	0,542555549
		2018	367.760.525.336	446.674.175	1310	823,3306	1,591098361
		2019	372.762.117.282	446.674.175	450	834,528	0,539226948
4	BLTZ	2017	1.123.374.212.000	436.968.571	10100	2570,835	3,928684244
		2018	1.160.437.835.000	436.968.571	4700	2655,655	1,769808103
		2019	1.243.827.414.000	436.968.571	3000	2846,492	1,053928944
5	BOGA	2017	1.709.415.059.894	1.564.487.500	620	1092,636	0,567435185
		2018	417.682.499.159	1.564.487.500	695	266,9772	2,603218509
		2019	427.478.480.838	1.564.487.500	1330	273,2387	4,867539463
6	BOLT	2017	720.667.693.568	2.343.750.000	985	307,4849	3,20340952
		2018	738.035.474.182	2.343.750.000	973	314,8951	3,089917531
		2019	761.027.824.707	2.343.750.000	841	324,7052	2,590041633
7	BUVA	2017	1.709.415.059.894	3.405.634.600	520	501,9373	1,035985954
		2018	2.319.372.071.507	6.811.269.200	74	340,5198	0,217314819
		2019	2.227.824.166.407	6.811.269.200	206	327,0792	0,629816965

8	CINT	2017	382.273.759.946	1.000.000.000	334	382,2738	0,8737194
		2018	388.678.577.828	1.000.000.000	305	388,6786	0,784710085
		2019	389.671.404.669	1.000.000.000	302	389,6714	0,775011962
9	ERAA	2017	3.706.654.519.000	2.900.000.000	735	1278,157	0,575046849
		2018	4.825.618.237.000	3.190.000.000	2200	1512,733	1,454321427
		2019	4.978.716.552.000	3.190.000.000	1795	1560,726	1,150105643
10	GEMA	2017	495.917.673.284	320.000.000	970	1549,743	0,625910341
		2018	426.043.392.675	1.600.000.000	316	266,2771	1,186733579
		2019	408.270.862.423	1.600.000.000	338	255,1693	1,324610815
11	MDIA	2017	2.654.086.359.000	39.215.538.400	172	67,67946	2,541391535
		2018	2.418.142.936.000	39.215.538.400	136	61,66288	2,205540931
		2019	2.487.142.294.000	39.215.538.400	50	63,42237	0,788365396
12	MICE	2017	607.382.213.351	600.000.000	350	1012,304	0,345746048
		2018	637.711.996.421	600.000.000	370	1062,853	0,348119529
		2019	678.855.033.425	600.000.000	346	1131,425	0,305809031
13	MKNT	2017	282.730.728.665	5.000.000	262	56546,15	0,004633384
		2018	275.262.375.336	5.000.000	195	55052,48	0,003542075
		2019	112.481.683.459	5.000.000	50	22496,34	0,002222584
14	MNCN	2017	981.083.000.000	8.576.103.500	1285	114,3973	11,23278356
		2018	10.642.305.000.00 0	8.576.103.500	690	1240,925	0,556036631
		2019	12.525.502.000.00 0	8.576.103.500	1630	1460,512	1,116046982
15	MPMX	2017	4.625.450.000.000	44.462.963.276	970	104,0293	9,324298042
		2018	8.769.470.000.000	44.462.963.276	770	197,2309	3,904053691

		2019	7.266.305.000.000	44.462.963.276	665	163,4238	4,069175541
16	MSKY	2017	2.202.789.000.000	9.065.320.366	1335	242,9908	5,494036282
		2018	2.071.636.000.000	9.065.320.566	775	228,5232	3,391340679
		2019	2.843.405.000.000	9.971.852.402	1450	285,1431	5,085165843
17	PANR	2017	1.207.886.078.000	1.200.000.000	550	1006,572	0,546409146
		2018	832.022.288.000	1.200.000.000	370	693,3519	0,533639551
		2019	963.240.692.000	1.200.000.000	334	802,7006	0,416095378
18	PGLI	2017	58.254.283.459	4.888.000.000	155	11,91782	13,00573889
		2018	62.298.477.217	4.888.000.000	278	12,74519	21,81215434
		2019	63.496.676.793	4.888.000.000	326	12,99032	25,09561257
19	SCMA	2017	4.436.105.919.000	14.621.367.400	2480	303,3988	8,174058919
		2018	5.451.250.131.000	14.621.367.400	1870	372,8277	5,015722335
		2019	5.488.598.527.000	14.726.551.367	1410	372,7009	3,783194804
20	TELE	2017	3.543.376.000.000	7.302.194.889	965	485,2481	1,988673533
		2018	3.888.637.000.000	7.302.194.889	940	532,5299	1,765159154
		2019	1.645.426.000.000	7.302.194.889	300	225,3331	1,331362496
21	TRIO	2017	3.568.310.807.827	26.007.494.645	2000	137,2032	14,57692227
		2018	3.584.961.320.213	26.007.494.645	236	137,8434	1,712087855
		2019	3.700.080.905.847	26.007.494.645	426	142,2698	2,994310936
22	TRIS	2017	356.231.586.783	1.047.587.802	308	340,0494	0,905750795
		2018	356.224.843.978	1.047.587.802	220	340,0429	0,6469771
		2019	660.613.650.580	3.141.443.806	266	210,2898	1,264920959
23	UNIT	2017	245.258.328.306	75.442.200	228	3250,943	0,070133486
		2018	245.701.649.147	75.442.200	258	3256,82	0,079218384
		2019	247.735.266.590	75.442.200	179	3283,776	0,054510421

24	RICY	2017	430.265.371.696	641.717.510	150	670,4903	0,22371688
		2018	444.909.489.046	641.717.510	164	693,3105	0,236546251
		2019	457.256.377.463	641.717.510	149	712,5509	0,209107874
25	ECII	2017	171.526.559.384	1.334.333.000	605	128,5485	4,706393388
		2018	1.346.547.315.838	1.334.333.000	1130	1009,154	1,11974995
		2019	1.379.995.841.814	1.334.333.000	1010	1034,221	0,976579993
26	SSTM	2017	212.465.671.723	1.170.909.181	380	181,4536	2,094199431
		2018	215.250.324.630	1.170.909.181	452	183,8318	2,458769578
		2019	200.348.926.308	1.170.909.181	530	171,1054	3,097505324
27	SONA	2017	636.997.664.949	331.200.000	2300	1923,302	1,195859957
		2018	762.099.442.526	331.200.000	5700	2301,025	2,477157041
		2019	833.087.509.370	331.200.000	5975	2515,361	2,375404718
28	SMSS	2017	1.828.184.000.000	5.758.675.440	1350	317,4661	4,252423084
		2018	2.150.277.000.000	5.758.675.440	1625	373,3978	4,351926561
		2019	2.442.303.000.000	5.758.675.440	1825	424,1085	4,303144482
29	RALS	2017	3.494.345.000.000	7.096.000.000	1420	492,4387	2,883607658
		2018	3.827.465.000.000	7.096.000.000	1420	539,3835	2,632635439
		2019	4.168.930.000.000	7.096.000.000	1065	587,5042	1,812752913
30	PTSP	2017	147.440.675.000	220.808.000	7200	667,7325	10,78276127
		2018	164.552.789.000	220.808.000	7300	745,2302	9,795630994
		2019	190.417.588.000	220.808.000	4550	862,3673	5,276174384

Lampiran 3. Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Periode	Saham Manajer	Jumlah saham beredar	Jumlah
1	ABBA	2017	40.000.000	2.755.125.000	1,451839753
		2018	223.508.072	2.755.125.000	8,112447602
		2019	290.000	2.755.125.000	0,010525838
2	ACES	2017	100.000	17.150.000.000	0,00058309
		2018	100.000	17.150.000.000	0,00058309
		2019	100.000	17.150.000.000	0,00058309
3	ARTA	2017	2.543.000	446.674.175	0,569318788
		2018	2.543.000	446.674.175	0,569318788
		2019	2.543.000	446.674.175	0,569318788
4	BLTZ	2017	0	436.968.571	0
		2018	0	436.968.571	0
		2019	0	436.968.571	0
5	BOGA	2017	47.545.450	1.564.487.500	3,039043137
		2018	51.224.950	1.564.487.500	3,274231977
		2019	50.574.350	1.564.487.500	3,232646474
6	BOLT	2017	525.000.000	2.343.750.000	22,4
		2018	525.000.000	2.343.750.000	22,4
		2019	525.000.000	2.343.750.000	22,4
7	BUVA	2017	0	3.405.634.600	0
		2018	101.666.792	6.811.269.200	1,492626249
		2019	219.305.536	6.811.269.200	3,219745536



8	CINT	2017	2.701.000	1.000.000.000	0,2701
		2018	2.706.900	1.000.000.000	0,27069
		2019	2.706.900	1.000.000.000	0,27069
9	ERAA	2017	9.003.960	2.900.000.000	0,310481379
		2018	12.503.960	3.190.000.000	0,391973668
		2019	12.503.960	3.190.000.000	0,391973668
10	GEMA	2017	12.223.000	320.000.000	3,8196875
		2018	61.115.000	1.600.000.000	3,8196875
		2019	61.115.000	1.600.000.000	3,8196875
11	MDIA	2017	12.500.000	39.215.538.400	0,03187512
		2018	12.500.000	39.215.538.400	0,03187512
		2019	12.500.000	39.215.538.400	0,03187512
12	MICE	2017	809.600	600.000.000	0,134933333
		2018	809.600	600.000.000	0,134933333
		2019	57.900	600.000.000	0,00965
13	MKNT	2017	0	5.000.000	0
		2018	0	5.000.000	0
		2019	0	5.000.000	0
14	MNCN	2017	2.880.500	8.576.103.500	0,033587514
		2018	11.153.000	8.576.103.500	0,130047404
		2019	8.575.000	8.576.103.500	0,099987133
15	MPMX	2017	126.592.800	44.462.963.276	0,284715167
		2018	122.776.153	44.462.963.276	0,276131288
		2019	132.470.353	44.462.963.276	0,297934153

16	MSKY	2017	0	9.065.320.366	0
		2018	0	9.065.320.566	0
		2019	0	9.971.852.402	0
17	PANR	2017	42.765.500	1.200.000.000	3,563791667
		2018	42.765.500	1.200.000.000	3,563791667
		2019	42.765.500	1.200.000.000	3,563791667
18	PGLI	2017	81.774.500	4.888.000.000	1,672964403
		2018	9.115.170	4.888.000.000	0,186480565
		2019	129.401.700	4.888.000.000	2,647334288
19	SCMA	2017	4.500.000	14.621.367.400	0,030776875
		2018	4.500.000	14.621.367.400	0,030776875
		2019	9.796.000	14.726.551.367	0,066519308
20	TELE	2017	0	7.302.194.889	0
		2018	0	7.302.194.889	0
		2019	0	7.302.194.889	0
21	TRIO	2017	0	26.007.494.645	0
		2018	0	26.007.494.645	0
		2019	0	26.007.494.645	0
22	TRIS	2017	7.325.000	1.047.587.802	0,6992254
		2018	7.325.000	1.047.587.802	0,6992254
		2019	7.538.400	3.141.443.806	0,239966094
23	UNIT	2017	0	75.442.200	0
		2018	0	75.442.200	0
		2019	0	75.442.200	0

24	VIVA	2017	35.114.500	641.717.510	5,471956032
		2018	35.114.500	641.717.510	5,471956032
		2019	35.114.500	641.717.510	5,471956032
25	RICY	2017	2.356.700	1.334.333.000	0,176620079
		2018	2.665.300	1.334.333.000	0,199747739
		2019	2.695.400	1.334.333.000	0,202003548
26	ECII	2017	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
		2018	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
		2019	428.542.765	1.170.909.181	36,59914637
27	SSTM	2017	38.182.200	331.200.000	11,52844203
		2018	38.184.000	331.200.000	11,52898551
		2019	38.185.200	331.200.000	11,52934783
28	SONA	2017	327.463.552	5.758.675.440	5,686438755
		2018	459.823.552	5.758.675.440	7,984883968
		2019	459.569.652	5.758.675.440	7,980474968
29	SMSS	2017	518.170.000	7.096.000.000	7,302282976
		2018	518.170.000	7.096.000.000	7,302282976
		2019	500.076.600	7.096.000.000	7,047302706
30	RALS	2017	23.573.434	220.808.000	10,67598728
		2018	23.573.434	220.808.000	10,67598728
		2019	23.573.434	220.808.000	10,67598728

Lampiran 4. Tabulasi

No	Kode	IFR	TKINFO	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	Nilai Perusahaan
1	ABBA	1	30	1,451839753	1,159925578
		1	33	8,112447602	1,391418475
		1	37	0,010525838	4,309725547
2	ACES	1	32	0,00058309	6,287491313
		1	36	0,00058309	6,033213242
		1	36	0,00058309	5,482805403
3	ARTA	1	38	0,569318788	0,542555549
		1	33	0,569318788	1,591098361
		1	38	0,569318788	0,539226948
4	BLTZ	1	38	0	3,928684244
		1	38	0	1,769808103
		1	37	0	1,053928944
5	BOGA	0	35	3,039043137	0,567435185
		1	35	3,274231977	2,603218509
		1	25	3,232646474	4,867539463
6	BOLT	1	28	22,4	3,20340952
		1	36	22,4	3,089917531
		1	32	22,4	2,590041633
7	BUVA	1	37	0	1,035985954
		1	37	1,492626249	0,217314819
		1	30	3,219745536	0,629816965
8	CINT	1	31	0,2701	0,8737194
		1	35	0,27069	0,784710085
		1	36	0,27069	0,775011962
9	ERAA	1	36	0,310481379	0,575046849
		1	36	0,391973668	1,454321427
		1	34	0,391973668	1,150105643
10	GEMA	1	35	3,8196875	0,625910341
		1	32	3,8196875	1,186733579
		1	36	3,8196875	1,324610815
11	MDIA	1	36	0,03187512	2,541391535
		1	36	0,03187512	2,205540931

		1	34	0,03187512	0,788365396
12	MICE	1	35	0,134933333	0,345746048
		1	35	0,134933333	0,348119529
		1	32	0,00965	0,305809031
13	MKNT	1	38	0	0,004633384
		1	38	0	0,003542075
		1	38	0	0,002222584
14	MNCN	1	36	0,033587514	11,23278356
		1	32	0,130047404	0,556036631
		1	35	0,099987133	1,116046982
15	MPMX	1	28	0,284715167	9,324298042
		1	28	0,276131288	3,904053691
		1	32	0,297934153	4,069175541
16	MSKY	1	28	0	5,494036282
		1	30	0	3,391340679
		1	30	0	5,085165843
17	PANR	1	38	3,563791667	0,546409146
		1	32	3,563791667	0,533639551
		1	32	3,563791667	0,416095378
18	PGLI	1	36	1,672964403	13,00573889
		1	37	0,186480565	21,81215434
		1	37	2,647334288	25,09561257
19	SCMA	1	31	0,030776875	8,174058919
		1	37	0,030776875	5,015722335
		1	30	0,066519308	3,783194804
20	TELE	1	37	0	1,988673533
		1	36	0	1,765159154
		1	38	0	1,331362496
21	TRIO	1	38	0	14,57692227
		1	33	0	1,712087855
		1	36	0	2,994310936
22	TRIS	1	37	0,6992254	0,905750795
		1	37	0,6992254	0,6469771
		1	36	0,239966094	1,264920959
23	UNIT	1	38	0	0,070133486

		1	38	0	0,079218384
		1	38	0	0,054510421
24	RICY	1	33	5,471956032	0,22371688
		1	34	5,471956032	0,236546251
		1	37	5,471956032	0,209107874
25	ECII	1	28	0,176620079	4,706393388
		1	34	0,199747739	1,11974995
		1	34	0,202003548	0,976579993
26	SSTM	1	36	36,59914637	2,094199431
		1	36	36,59914637	2,458769578
		1	37	36,59914637	3,097505324
27	SONA	1	28	11,52844203	1,195859957
		1	28	11,52898551	2,477157041
		1	25	11,52934783	2,375404718
28	SMSS	1	29	5,686438755	4,252423084
		1	29	7,984883968	4,351926561
		1	32	7,980474968	4,303144482
29	RALs	1	32	7,302282976	2,883607658
		1	33	7,302282976	2,632635439
		1	33	7,047302706	1,812752913
30	PTSP	1	20	10,67598728	10,78276127
		1	33	10,67598728	9,795630994
		1	29	10,67598728	5,276174384

Lampiran 5. Item pengukuran tingkat pengungkapan informasi website

Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website				
No	Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran		Nilai
I	Profil Dasar	1.	Sejarah dan profil perusahaan	1
		2.	Strategi, Kebijakan operasi dan budaya perusahaan	1
		3.	Informasi produk dan layanan	1
		4.	Tim manajemen dan organisasi perusahaan	1
		5.	Informasi sumber daya manusia	1
		6.	Konglomerasi dan investasi	1
		7.	Informasi kontak	1
II	Berita Terbaru	1.	Informasi industri	1
		2.	Informasi produk dan operasi	1
		3.	Berita terbaru seputar keuangan	1
III	Item Operasional	1.	Profit operasi	1
		2.	Ramalan dan tujuan operasi	1
		3.	Analisis industri dan laporan penelitian terkait	1
IV	Informasi Keuangan	1.	Informasi keuangan tertentu	1
		2.	Laporan keuangan kuartal singkat	2
		3.	Laporan keuangan tengah	2
		4.	Laporan keuangan tahunan singkat	2
		5.	Laporan keuangan kuartal lengkap	3
		6.	Laporan keuangan tengah tahunan lengkap	3
		7.	Laporan keuangan tahunan lengkap	3
		8.	Laporan tahunan dewan direksi	4
		9.	Informasi pendapatan operasional	1
		10.	Analisis keuangan	1
		11.	Ramalan keuangan	1
V	Informasi Saham	1.	Informasi harga saham dan deviden	1
		2.	Kebijakan deviden	1
		3.	Informasi harga saham terkini	1
		4.	Informasi agen saham terkini	1
Jumlah				40

Lampiran 6. Perhitungan Hasil SPSS  
STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	90	,000000	1,000000	,91111111	,286177616
TKINFO	90	20,000000	38,000000	32,86666667	4,181822623
KM	90	,000000	50,000000	36,72486772	11,333220429
N	90	,002223	25,095613	3,17108600	4,279231779
Valid N (listwise)	90				

UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32246867
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,042
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IFR	,922	1,084
	TKINFO	,924	1,082
	KM	,987	1,014

a. Dependent Variable: NP



## UJI HETEROKEDASITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,927	,665		-1,393	,167		
	IFR	,004	,077	,006	,053	,957	,917	1,091
	TKINFO	,412	,275	,166	1,498	,138	,900	1,111
	KM	,079	,045	,185	1,744	,085	,981	1,020

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_2

## ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,620	1,097		5,124	,000
	IFR	,116	,127	,085	,916	,362
	TKINFO	1,463	,454	,300	3,223	,002
	KM	-,447	,074	-,537	-6,012	,000

a. Dependent Variable: NP

UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,515	3	1,505	13,985	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,255	86	,108		
	Total	13,770	89			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), IFR, TKINFO, KM

# KOEFISIEN DETERMINAN R

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 <sup>a</sup>	,328	,304	,32804

a. Predictors: (Constant), IFR, TKINFO, KM

b. Dependent Variable: NP

## UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,620	1,097		5,124	,000
IFR	,116	,127	,085	,916	,362
TKINFO	1,463	,454	,300	3,223	,002
KM	-,447	,074	-,537	-6,012	,000

a. Dependent Variable: NP





